

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kabupaten Balangan. Kabupaten Balangan yang beribukotakan Paringin, terletak di koordinat 2001'37" sampai dengan 20 35'58" Lintang Selatan dan 1140 50'24" sampai dengan 1150 50'24" Bujur Timur. Kabupaten Balangan memiliki luas wilayah sebesar 1.878,3 km² atau hanya 5 persen dari luas wilayah Propinsi Kalimantan Selatan. Dari daerah seluas itu, terbagi menjadi 8 (delapan) kecamatan, yaitu Kecamatan Lampihong, Batu Mandi, Awayan, Paringin, Juai, Halong, Tebing Tinggi, dan Paringin Selatan. Kabupaten Balangan terbentuk secara resmi pada 8 April 2003, berdasarkan Undang-undang No. 2 Tahun 2003 Tanggal 25 Februari 2003. Kabupaten ini adalah pemekaran dari Kabupaten Hulu Sungai Utara.¹

Pendidikan di Kabupaten Balangan ditunjang dengan keberadaan sekolah pendidikan agama Islam yang dikelola oleh Kementerian Agama. Tercatat ada sejumlah 6 buah Raudhatul Athfal, 39 buah Madrasah Ibtidaiyah (MI), 16 buah Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan 6 buah Madrasah Aliyah (MA) baik yang berstatus negeri maupun swasta.² Namun penelitian ini hanya berfokus pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang berstatus swasta. Berdasarkan data yang

¹ BPS Kabupaten Balangan, *Balangan dalam Angka 2014*, (PDF), h.1.

² BPS Kabupaten Balangan, *Balangan ...*, h.91.

diperoleh dari Kementerian Agama setempat ada 12 Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta yang tersebar di seluruh Kabupaten Balangan.

B. Deskripsi Jumlah Guru

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kabupaten Balangan. Kabupaten Balangan yang beribukotakan Paringin, frekuensi jumlah guru yang terdapat di 12 sekolah dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Disribusi Frekuensi Jumlah Guru
Tahun Ajaran 2016/2017

| Nama Sekolah | Jenis Kelamin | | | | Total | |
|---------------------------|---------------|------------|-----------|------------|------------|-------------|
| | Laki-laki | | Perempuan | | f | % |
| | f | % | f | % | | |
| MTs.S Alhidayah Babayau | 8 | 50% | 8 | 50% | 16 | 9% |
| MTs.S Al Hidayah Inan | 5 | 45% | 6 | 55% | 11 | 6% |
| MTs.S Al Hidayah Bihara | 5 | 38% | 8 | 62% | 13 | 7% |
| MTs.S Al-Mu'awwanah | 5 | 38% | 8 | 62% | 13 | 7% |
| MTs.S Nurul Falah | 13 | 62% | 9 | 43% | 21 | 12% |
| MTs.S Raudatul Jinan | 6 | 46% | 7 | 54% | 13 | 7% |
| MTs.S Al Istiqamah Halong | 12 | 50% | 12 | 50% | 24 | 14% |
| MTs.S SA Tariwin | 8 | 62% | 5 | 38% | 13 | 7% |
| MTs.S Miftahul Jannah | 8 | 57% | 6 | 43% | 14 | 8% |
| MTs.S Ainul Amin | 7 | 54% | 6 | 46% | 13 | 7% |
| MTs.S Al-Khairat | 2 | 20% | 8 | 80% | 10 | 6% |
| MTs.S Al Barkah | 7 | 44% | 9 | 56% | 16 | 9% |
| Total | 86 | 49% | 92 | 52% | 177 | 100% |

Adapun penjelasan uraian dari tabel 4.1 antara lain sebagai berikut:

1. MtsS Alhidayah Babayau

Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Alhidayah Babayau beralamat di Jl. Gunung Pandau, Ds. Babayau, Kec. Paringin. Sekolah didirikan pada tahun 1999. Fasilitas yang dimiliki, ruang belajar masing-masing ada dua kelas, 1

laboratorium bahasa, 1 perpustakaan, 1 kantor. Status akreditasi adalah B.

Sekolah ini memiliki jumlah murid 164 orang

Jumlah guru ada 16 orang responden, dari populasi tersebut ada 8 orang laki-laki dan 8 orang perempuan.

2. MtsS Al Hidayah Inan

MtsS Al Hidayah Inan beralamat di Jl. Tumenggung Jalil, Kec. Paringin Selatan. Sekolah didirikan pada tahun 1985. Fasilitas yang dimiliki, kelas 1 A dan 1 B, kelas 2, kelas 3 A dan 3 B, 1 laboratorium bahasa, 1 Perpustakaan, 1 kantor. Status akreditasi adalah B. Sekolah ini memiliki jumlah murid 137 orang.

Jumlah guru ada 11 orang responden, dari populasi tersebut ada 5 orang laki-laki dan 6 orang perempuan.

3. MtsS Al Hidayah Bihara

MtsS Al Hidayah Bihara beralamat di Bihara Hilir No.14, Kec. Awayan. Sekolah didirikan pada tahun 2012. Fasilitas yang dimiliki, kelas 1 A dan 1 B, kelas 2, kelas 3 A dan 3 B, 1 perpustakaan, 1 laboratorium bahasa, 1 kantor. Status akreditasi adalah B. Sekolah ini memiliki jumlah murid 137 orang.

Jumlah guru ada 13 orang responden, dari populasi tersebut ada 5 orang laki-laki dan 8 orang perempuan.

4. MtsS Al-Mu'awwanah

MtsS Al-Mu'awwanah beralamat di Jl. H. Husin Kec. Paringin Selatan. Sekolah didirikan pada tahun 1982. Fasilitas yang dimiliki, kelas 1 A dan 1

B, kelas 2 A dan 2 B, kelas 3 A dan 3 B, 1 laboratorium bahasa, 1 kantor. Status akreditasi adalah B. Sekolah ini memiliki jumlah murid 98 orang. Jumlah guru ada 13 orang responden, dari populasi tersebut ada 5 orang laki-laki dan 8 orang perempuan.

5. MtsS Nurul Falah

MtsS Nurul Falah beralamat di Jl. Datuk Kandang Haji, Kec. Juai. Sekolah didirikan pada tahun 1997. Fasilitas yang dimiliki, kelas 1 A dan 1 B, kelas 2 A dan 2 B, kelas 3 A dan 3 B, 1 laboratorium bahasa, 1 kantor. Status akreditasi adalah B. Sekolah ini memiliki jumlah murid 137 orang.

Jumlah guru ada 21 orang responden, dari populasi tersebut ada 12 orang laki-laki dan 9 orang perempuan.

6. MtsS Raudatul Jinan

MtsS Raudatul Jinan beralamat di Jl. Pasar Baru, Ds. Sei. Batung, Kec. Juai Jl.. Sekolah didirikan pada tahun 1999. Fasilitas yang dimiliki, kelas 1 A, kelas 2 A dan 2 B, kelas 3 A dan 3 B, 1 laboratorium bahasa, 1 musholla dan 1 kantor. Status akreditasi adalah B. Sekolah ini memiliki jumlah murid 93 orang.

Jumlah guru ada 13 orang responden, dari populasi tersebut ada 6 orang laki-laki dan 7 orang perempuan.

7. MtsS Al Istiqamah Halong

MtsS Al Istiqamah Halong beralamat di Jl. Datuk Kandang Haji, RT.II, Kec. Halong. Sekolah didirikan pada tahun 1983. Fasilitas yang dimiliki, kelas 1

A dan 1 B, kelas 2 A dan 2 B, kelas 3 A dan 3 B, dan 1 kantor. Status akreditasi adalah C. Sekolah ini memiliki jumlah murid 150 orang.

Jumlah guru ada 24 orang responden, dari populasi tersebut ada 12 orang laki-laki dan 12 orang perempuan.

8. MtsS SA Tariwin

MtsS SA (Satu Atap) Tariwin beralamat di Jl. Raya Tariwin, Ds. Tariwin, Kec. Batu Mandi. Sekolah didirikan pada tahun 2009. Fasilitas yang dimiliki, kelas 1 A dan 1 B, kelas 2 A dan 2 B, kelas 3 A dan 3 B, 1 perputakaan, 1 laboratorium dan 1 kantor. Status akreditasi adalah B. Sekolah ini memiliki jumlah murid 75 orang.

Jumlah guru ada 24 orang responden, dari populasi tersebut ada 12 orang laki-laki dan 12 orang perempuan.

9. MtsS Miftahul Jannah

MtsS Miftahul Jannah beralamat di Jl. Simpang Tiga, Ds. Lalayau, Kec. Juai. Sekolah didirikan pada tahun 2009. Fasilitas yang dimiliki, kelas 1 A dan 1 B, kelas 2 A dan 2 B, kelas 3 A dan 3 B, 1 musholla dan 1 kantor. Status belum terakreditasi. Sekolah ini memiliki jumlah murid 29 orang.

Jumlah guru ada 14 orang responden, dari populasi tersebut ada 8 orang laki-laki dan 6 orang perempuan.

10. MtsS Ainul Amin

MtsS Ainul Amin beralamat di Desa Tebing Tinggi, Kec. Tebing Tinggi. Sekolah didirikan pada tahun 2015. Fasilitas yang dimiliki, masing-masing

satu kelas dan 1 kantor. Status akreditasi adalah B . Sekolah ini memiliki jumlah murid 114 orang.

Jumlah guru ada 13 orang responden, dari populasi tersebut ada 7 orang laki-laki dan 6 orang perempuan.

11. MtsS Al-Khairat

MtsS Al-Khairat beralamat di Jl. Lambung Mangkurat, Kec. Paringin Selatan. Sekolah didirikan pada tahun 2014. Fasilitas yang dimiliki, kelas 1, kelas 2 (dibagi dua), 1 musholla dan 1 kantor. Status belum terakreditasi. Sekolah ini memiliki jumlah murid 44 orang.

Jumlah guru ada 10 orang responden, dari populasi tersebut ada 2 orang laki-laki dan 8 orang perempuan.

12. MtsS Al Barkah

MtsS Al Barkah beralamat di Jl. Paringin-Halong, Ds. Buntu Karau, RT.5, Kec. Juai. Sekolah didirikan pada tahun 2013. Fasilitas yang dimiliki, masing satu kelas (1-3), 1 perpustakaan dan 1 kantor. Status belum terakreditasi. Sekolah ini memiliki jumlah murid 63 orang.

Jumlah guru ada 16 orang responden, dari populasi tersebut ada 7 orang laki-laki dan 9 orang perempuan.

C. Hasil Uji Coba Instrumen

Uji coba instrument dilakukan untuk perbaikan terhadap intrumen penelitian yang akan digunakan untuk mengambil data penelitian. Suatu intrumen layak digunakan apabila diketahui validitas dan reabilitasnya. Dalam uji coba

instrumen ini dilakukan terhadap 23 orang guru di luar sampel dari masing-masing setiap sekolah.

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan pada 23 orang guru di luar sampel, dengan taraf signifikansi 5%, maka r tabel sebesar 0,396. Dimana butir-butir pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel. Metode yang digunakan adalah metode melihat *Corrected Item-Total Correlation* setiap variabel, kemudian dikonsultasikan dengan r tabel. Berikut hasil pengujian validitas kedua variabel dengan menggunakan SPSS 17 :

Tabel 4.2 Hasil Validitas Uji Instrumen Model Supervisi

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted | Keterangan |
|-----|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|------------|
| P18 | 148,5652 | 141,802 | ,365 | ,885 | - |
| P19 | 148,5217 | 146,897 | ,157 | ,888 | - |
| P20 | 148,5652 | 139,257 | ,591 | ,881 | VALID |
| P21 | 148,6957 | 135,040 | ,665 | ,879 | VALID |
| P22 | 149,0870 | 131,356 | ,712 | ,877 | VALID |
| P23 | 149,0000 | 140,182 | ,408 | ,885 | VALID |
| P24 | 148,4783 | 139,625 | ,537 | ,882 | VALID |
| P25 | 148,5652 | 140,893 | ,447 | ,884 | VALID |
| P26 | 148,4783 | 135,625 | ,663 | ,879 | VALID |
| P27 | 148,3043 | 147,221 | ,346 | ,887 | - |
| P28 | 148,3913 | 142,885 | ,722 | ,883 | VALID |
| P29 | 148,6087 | 138,340 | ,541 | ,882 | VALID |
| P30 | 148,4348 | 143,166 | ,432 | ,884 | VALID |
| P31 | 148,3478 | 142,510 | ,641 | ,883 | VALID |
| P32 | 149,0000 | 136,273 | ,535 | ,882 | VALID |
| P33 | 148,4783 | 140,534 | ,600 | ,882 | VALID |
| P34 | 148,3913 | 145,249 | ,298 | ,886 | - |
| P35 | 148,3478 | 142,692 | ,444 | ,884 | VALID |

| | | | | | |
|-----|----------|---------|-------|------|-------|
| P36 | 148,6522 | 145,783 | ,175 | ,889 | - |
| P37 | 148,5217 | 138,715 | ,579 | ,881 | VALID |
| P38 | 148,4348 | 143,621 | ,469 | ,884 | VALID |
| P39 | 149,5217 | 142,170 | ,253 | ,889 | - |
| P40 | 149,2609 | 145,111 | ,182 | ,889 | - |
| P41 | 148,9130 | 133,538 | ,643 | ,879 | VALID |
| P42 | 148,3478 | 143,601 | ,539 | ,884 | VALID |
| P43 | 149,2174 | 146,087 | ,118 | ,891 | - |
| P44 | 148,4348 | 142,984 | ,445 | ,884 | VALID |
| P45 | 148,5217 | 139,261 | ,601 | ,881 | VALID |
| P46 | 148,6957 | 145,221 | ,186 | ,889 | - |
| P47 | 148,4348 | 144,621 | ,329 | ,886 | - |
| P48 | 148,6522 | 135,874 | ,668 | ,879 | VALID |
| P49 | 149,4783 | 150,534 | -,073 | ,894 | - |
| P50 | 149,3478 | 139,419 | ,410 | ,885 | VALID |
| P51 | 149,4783 | 145,806 | ,119 | ,892 | - |

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat ada sebanyak 11 item instrumen yang tidak valid karena nilai *Corrected Item-Total Correlation* < r tabel. Sedangkan instrumen yang valid dan dapat digunakan untuk mengukur model supervisi kepala madrasah ada sebanyak 24 item, karena nilai *Corrected Item-Total Correlation* > tabel.

Tabel 4.3 Hasil Validitas Uji Instrumen OCB Guru MTs

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted | Keterangan |
|----|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|------------|
| P1 | 67,3913 | 47,067 | ,444 | ,707 | valid |
| P2 | 66,8696 | 54,028 | -,030 | ,752 | - |
| P3 | 67,4348 | 50,075 | ,294 | ,722 | - |
| P4 | 67,0000 | 48,727 | ,332 | ,718 | - |
| P5 | 66,2609 | 54,838 | -,094 | ,765 | - |
| P6 | 65,7826 | 50,087 | ,417 | ,715 | valid |
| P7 | 66,3913 | 47,613 | ,455 | ,707 | valid |

| | | | | | |
|-----|---------|--------|------|------|-------|
| P8 | 66,3043 | 48,221 | ,390 | ,712 | - |
| P9 | 66,3478 | 43,874 | ,711 | ,679 | valid |
| P10 | 66,8696 | 49,391 | ,309 | ,720 | - |
| P11 | 65,8696 | 48,028 | ,512 | ,704 | valid |
| P12 | 65,9130 | 47,901 | ,420 | ,710 | valid |
| P13 | 65,6957 | 51,040 | ,477 | ,716 | valid |
| P14 | 65,6522 | 52,146 | ,343 | ,723 | - |
| P15 | 66,1739 | 47,787 | ,433 | ,709 | valid |
| P16 | 66,0435 | 48,316 | ,230 | ,733 | - |
| P17 | 66,3478 | 47,237 | ,270 | ,729 | - |

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat ada sebanyak 9 item instrumen yang tidak valid karena nilai *Corrected Item-Total Correlation* < r tabel. Sedangkan instrumen yang valid dan dapat digunakan untuk mengukur *Organizational Citizenship Behavior* guru MTsS Kabupaten Balangan ada sebanyak 8 item, karena nilai *Corrected Item-Total Correlation* > r tabel.

2. Uji Realibilitas

Pengujian reliabilitas terhadap seluruh item atau pertanyaan yang dipergunakan pada penelitian ini akan menggunakan formula *Cronbach Alpha* (koefisien *alpha cronbach*), dimana secara umum yang dianggap reliable apabila nilai *alpha cronbach*-nya > 0,5.

Tabel 4.4
Hasil Uji Realibilitas SPV

| Variable | Cronbach's Alpha | N of Items |
|--------------|------------------|------------|
| SPV Ilmiah | .775 | 8 |
| SPV Klinis | .829 | 16 |
| SPV Artistik | .727 | 10 |

Berdasarkan hasil perhitungan, maka dapat dilihat pada tabel 4.4 nilai *alpha Cronbach* SPV ilmiah 0,775; SPV klinis 0,829; SPV artistik 0,727 dan ini berarti lebih besar jika dibandingkan dengan *r* tabel 0,396 dengan taraf signifikansinya 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur penelitian ini memiliki reliabilitas yang tinggi, sehingga layak digunakan sebagai alat ukur pada penelitian.

Tabel 4.5
Hasil Uji Realibilitas OCB

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,732 | 17 |

Berdasarkan Dari tabel 4.5 nilai *alpha Cronbach* OCB 0,732 ini berarti lebih besar jika dibandingkan dengan *r* tabel 0,396 dengan taraf signifikansinya 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur penelitian ini memiliki reliabilitas yang tinggi, sehingga layak digunakan sebagai alat ukur pada penelitian.

D. Gambaran Model Supervisi

Variabel model supervisi dijabarkan menjadi tiga sub variabel, yaitu model supervisi ilmiah, model supervisi klinis dan model supervisi artistik. Dimana untuk mengetahui tingkatan sub variabel tersebut, peneliti melihat dari perhitungan *mean* model supervisi secara keseluruhan dengan metode *one sample T Test*. Berikut hasil perhitungan menggunakan SPSS 17 :

Tabel 4.6 Mean Model Supervisi

| One-Sample Statistics | | | | |
|-----------------------|-----|---------|----------------|-----------------|
| | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| Model SPV | 121 | 93.8347 | 7.20572 | .65507 |

Berdasarkan tabel di atas diperoleh $mean = 93,8347$ dibulatkan 94 dan $standar deviasi = 7,2057$ dibulatkan 7, maka dapat dibuat kategorisasi :

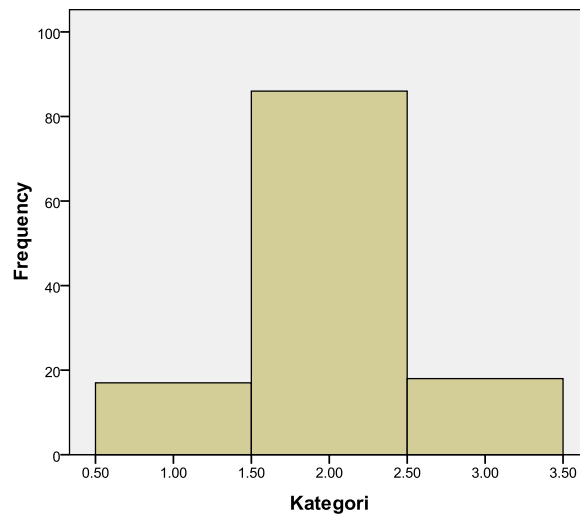
- Nilai model supervisi kepala madrasah MTsS kabupaten Balangan dikatakan tinggi apabila nilai yang diperoleh berada di atas $mean + SD = 94 + 7 = 101$ atau > 101 .
- Nilai model supervisi kepala madrasah MTsS kabupaten Balangan dikatakan sedang apabila nilai yang diperoleh berada di antara $mean - SD$ dengan $mean + SD = 94 - 7$ sampai dengan $94 + 7$ (87 s.d 101) atau 87 - 101.
- Nilai model supervisi kepala madrasah MTsS kabupaten Balangan dikatakan rendah apabila nilai yang diperoleh berada di bawah $mean - SD = 94 - 7 = 87$ atau < 87 .

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel kategorisasi model supervisi kepala madrasah MTsS kabupaten Balangan, sebagai berikut:

Tabel 4.7 Kategori Tingkat Model Supervisi

| No | Rentang Skor | Keterangan | Keseluruhan | |
|--------|--------------|------------|-------------|------|
| | | | F | % |
| 1 | > 101 | Tinggi | 17 | 14 |
| 2 | 87 – 101 | Sedang | 86 | 71,1 |
| 3 | < 87 | Rendah | 18 | 14,9 |
| Jumlah | | | 121 | 100 |

Gambar 4.1
Histogram secara keseluruhan



Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat dilihat bahwa model supervisi kepala madrasah secara keseluruhan sebagian besar berada pada tingkat kategori sedang dengan nilai persentasi 71,1%, kemudian diikuti pada tingkat tinggi dengan nilai persentasi 14%, selanjutnya diikuti pada tingkat rendah dengan nilai persentasi 14,9%.

Variabel model supervisi dalam penelitian ini ada tiga sub variabel, yaitu X_1 = Supervisi Ilmiah; X_2 = Supervis Klinis dan X_3 = Supervisi Artistik. Model supervisi adalah pola yang digunakan oleh seorang supervisor untuk melakukan kegiatan supervisi di bidang pendidikan karena model supervisi merupakan tindakan aplikatif, sehingga sub variabel yang mana yang lebih dominan digunakan oleh kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta kabupaten Balangan. Berdasarkan perhitungan melalui metode Z Score maka diperoleh hasil variabel mana yang paling dominan dilihat dari frekuensi jumlah responden yang paling cenderung.

Tabel 4.8 Variabel Dominan SPV

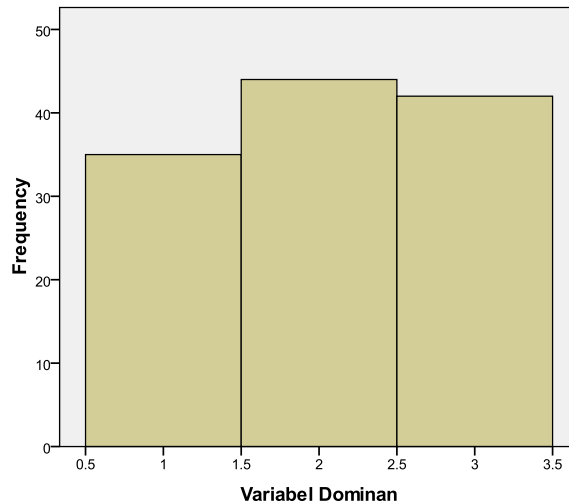
| | | Frekuensi Z Score | |
|-------|--------------|-------------------|---------------|
| | | Frequency | Valid Percent |
| Valid | SPV Ilmiah | 35 | 28.9 |
| | SPV Klinis | 44 | 36.4 |
| | SPV Artistik | 42 | 34.7 |
| | Total | 121 | 100.0 |

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa model supervisi yang dilaksanakan oleh kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta kabupaten Balangan yang berbeda-beda. Terdapat 44 responden guru yang menyatakan bahwa model supervisi yang dilaksanakan oleh kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta kabupaten Balangan adalah model supervisi klinis. Sehingga dapat dikatakan bahwa 36,4% model supervisi yang dilaksanakan oleh kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta kabupaten Balangan adalah model supervisi klinis.

Terdapat 42 responden guru yang menyatakan bahwa model supervisi yang dilaksanakan oleh kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta kabupaten Balangan adalah model supervisi artistik. Sehingga dapat dikatakan bahwa 34,7% model supervisi yang dilaksanakan oleh kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta kabupaten Balangan adalah model supervisi artistik.

Terdapat 35 responden guru yang menyatakan bahwa model supervisi yang dilaksanakan oleh kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta kabupaten Balangan adalah model supervisi ilmiah. Sehingga dapat dikatakan bahwa 28,9% model supervisi yang dilaksanakan oleh kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta kabupaten Balangan adalah model supervisi ilmiah.

Gambar 4.2
Histogram Variabel Dominan Model Supervisi



Hasil data di atas adalah hasil data secara keseluruhan. Berikut hasil data dilihat dari sekolah masing-masing yang berjumlah 12 MTs Swasta di kabupaten Balangan.

Tabel 4.9 Variabel Dominan Masing-masing Sekolah

| Nama Sekolah | Variabel Dominan | | | | | | N | % |
|-------------------------|------------------|------|------------|------|--------------|------|----|-----|
| | SPV Ilmiah | | SPV Klinis | | SPV Artistik | | | |
| | f | % | f | % | f | % | | |
| MTsS_Al_Hidayah_Babayau | 2 | 18.2 | 4 | 36.4 | 5 | 45.5 | 11 | 100 |
| MTsS_Raudatul_Jinan | 1 | 12.5 | 6 | 75.0 | 1 | 12.5 | 8 | 100 |
| MTsS_Al_Barkah | 1 | 9.1 | 8 | 72.7 | 2 | 18.2 | 11 | 100 |
| MTsS_SA_Tariwin | 2 | 22.2 | 2 | 22.2 | 5 | 55.6 | 9 | 100 |
| MTsS_Nurul_Falah | 4 | 30.8 | 2 | 15.4 | 7 | 53.8 | 13 | 100 |
| MTsS_Miftahul_jannah | 3 | 30.0 | 4 | 40.0 | 3 | 30.0 | 10 | 100 |
| MTsS_Al_Hidayah_Bihara | 2 | 22.2 | 4 | 44.4 | 3 | 33.3 | 9 | 100 |
| I MTsS_Istiqomah | 10 | 58.8 | 5 | 29.4 | 2 | 11.8 | 17 | 100 |
| MTsS_Al_Khairat | 4 | 57.1 | 2 | 28.6 | 1 | 14.3 | 7 | 100 |
| MTsS_Ainul_Amin | 5 | 55.6 | 4 | 44.4 | - | - | 9 | 100 |
| MTsS_Al_Hidayah_Inan | 1 | 12.5 | 1 | 12.5 | 6 | 75.0 | 8 | 100 |
| MTsS_Al_Muawwanah | - | - | 2 | 22.2 | 7 | 77.8 | 9 | 100 |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa frekuensi model supervisi pada setiap sekolah berbeda-beda. Pada MTsS Al Hidayah Babayau, ada 5 orang atau 45% responden dari jumlah sampel pada satu sekolah menyatakan bahwa model supervisi yang dilaksanakan kepala madrasah mereka adalah model

supervisi artistik. Pada MTsS Raudatul Jinan, ada 6 orang atau 75% responden dari jumlah sampel pada satu sekolah menyatakan bahwa model supervisi yang dilaksanakan kepala madrasah mereka adalah model supervisi klinis.

Pada MTsS Al Barkah, ada 8 orang atau 72,7% responden dari jumlah sampel pada satu sekolah menyatakan bahwa model supervisi yang dilaksanakan kepala madrasah mereka adalah model supervisi klinis. Pada MTsS SA Tariwin, ada 5 orang atau 55,6% responden dari jumlah sampel pada satu sekolah menyatakan bahwa model supervisi yang dilaksanakan kepala madrasah mereka adalah model supervisi artistik. Pada MTsS Nurul Falah, ada 7 orang atau 53,8% responden dari jumlah sampel pada satu sekolah menyatakan bahwa model supervisi yang dilaksanakan kepala madrasah mereka adalah model supervisi artistik. Pada MTsS Miftahul Jannah, ada 4 orang atau 40% responden dari jumlah sampel pada satu sekolah menyatakan bahwa model supervisi yang dilaksanakan kepala madrasah mereka adalah model supervisi klinis. Pada MTsS Al Hidayah Bihara, ada 4 orang atau 44,4% responden dari jumlah sampel pada satu sekolah menyatakan bahwa model supervisi yang dilaksanakan kepala madrasah mereka adalah model supervisi klinis.

Pada MTsS Istiqomah, ada 10 orang atau 58,8% responden dari jumlah sampel pada satu sekolah menyatakan bahwa model supervisi yang dilaksanakan kepala madrasah mereka adalah model supervisi ilmiah. Pada MTsS Al-Khairat, ada 4 orang atau 57,1% responden dari jumlah sampel pada satu sekolah menyatakan bahwa model supervisi yang dilaksanakan kepala madrasah mereka adalah model supervisi ilmiah. Pada MTsS Ainul Amin, ada 5 orang atau 55,6%

responden dari jumlah sampel pada satu sekolah menyatakan bahwa model supervisi yang dilaksanakan kepala madrasah mereka adalah model supervisi ilmiah. Pada MTsS Al Hidayah Inan, ada 6 orang atau 75% responden dari jumlah sampel pada satu sekolah menyatakan bahwa model supervisi yang dilaksanakan kepala madrasah mereka adalah model supervisi artistik. Pada MTsS Al Muawwanah, ada 7 orang atau 77,8% responden dari jumlah sampel pada satu sekolah menyatakan bahwa model supervisi yang dilaksanakan kepala madrasah mereka adalah model supervisi artistik.

E. Gambaran Organizational Citizenship Behavior

Variabel *Organizational Citizenship Behavior* adalah perilaku-perilaku dari para pekerja yang melebihi yang disyaratkan oleh peran formalnya baik secara langsung ataupun tidak. Ini merupakan sikap, yang dalam pengkategorian adalah berdasarkan tingkatan tinggi-rendahnya. Sehingga bisa dilihat tingkatannya. Dimana untuk mengetahui tingkatan variabel, peneliti melihat dari perhitungan *mean* OCB secara keseluruhan dengan metode *one sample T Test*. Berikut hasil perhitungan menggunakan SPSS 17 :

Tabel 4.10 Mean OCB

| One-Sample Statistics | | | | |
|-----------------------|-----|---------|----------------|-----------------|
| | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| OCB_All | 121 | 32.4380 | 3.94946 | .35904 |

Berdasarkan tabel di atas diperoleh *mean* = 32,4 dan *standar deviasi* = 3,9, maka dapat dibuat kategorisasi :

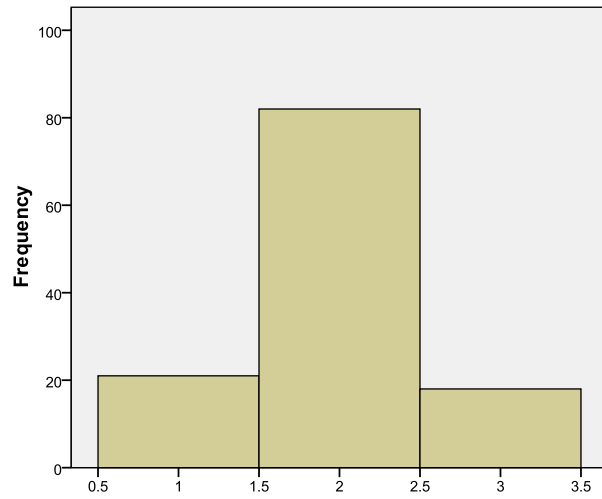
- a. Nilai *Organizational Citizenship Behavior* Guru MTsS kabupaten Balangan dikatakan tinggi apabila nilai yang diperoleh berada di atas $mean + SD = 32,4 + 3,9 = 36,3$ atau > 36 .
- b. Nilai *Organizational Citizenship Behavior* Guru MTsS kabupaten Balangan dikatakan sedang apabila nilai yang diperoleh berada di antara $mean - SD$ dengan $mean + SD = 32,4 - 3,9$ sampai dengan $32,4 + 3,9$ (28,5 s.d 36,3) atau 29 - 36.
- c. Nilai *Organizational Citizenship Behavior* Guru MTsS kabupaten Balangan dikatakan rendah apabila nilai yang diperoleh berada di bawah $mean - SD = 32,4 - 3,9 = 28,9$ atau < 29 .

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel kategorisasi *Organizational Citizenship Behavior* Guru MTsS kabupaten Balangan, sebagai berikut:

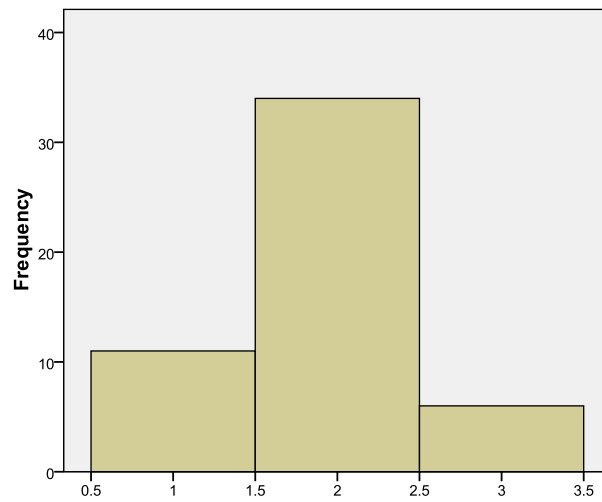
Tabel 4.11 Kategori Tingkat OCB

| No | Rentang Skor | Keterangan | Keseluruhan | | LK | | PR | |
|--------|--------------|------------|-------------|-------|----|------|----|------|
| | | | F | % | F | % | F | % |
| 1 | > 91 | Tinggi | 21 | 17,4 | 11 | 9,1 | 10 | 8,3 |
| 2 | 71 - 91 | Sedang | 82 | 67,8 | 34 | 28,1 | 48 | 39,7 |
| 3 | < 71 | Rendah | 18 | 14,9 | 6 | 5,0 | 12 | 9,9 |
| Jumlah | | | 121 | 100,0 | 51 | 42,1 | 70 | 57,9 |

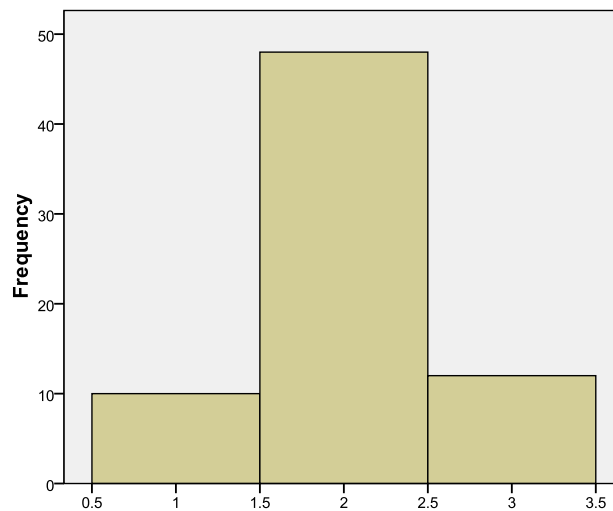
Gambar 4.3
Histogram secara keseluruhan



Gambar 4.4
Histogram OCB laki-laki



Gambar 4.5
Histogram OCB perempuan



Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat dilihat bahwa nilai OCB guru secara keseluruhan sebagian besar berada pada tingkat kategori sedang dengan nilai persentasi 67,8%, kemudian diikuti pada tingkat rendah dengan nilai persentasi 14,9%, selanjutnya diikuti pada tingkat tinggi dengan nilai persentasi 17,4%.

OCB kategori sedang dikelompokkan menjadi dua; kelompok laki-laki dan kelompok perempuan. Pada tingkat kategori sedang, kelompok laki-laki dengan nilai persentasi 28,1%, sedangkan kelompok perempuan dengan nilai persentasi 39,7%. OCB kategori tinggi dan rendah bisa dilihat langsung dari tabel di atas.

Organizational Citizenship Behavior berdasarkan teori Organ memiliki lima dimensi, yaitu yaitu, pertama *Altruism* (perilaku membantu orang lain), yaitu perilaku kebijaksanaan membantu orang lain terkait tugas atau masalah organisasi, tanpa ada paksaan. *Courtesy*, *Civic Virtue*, *Conscientiousnes* dan *Sportsmanship*. Kedua, *Civic virtue* (kebijaksanaan warga), yaitu Perilaku

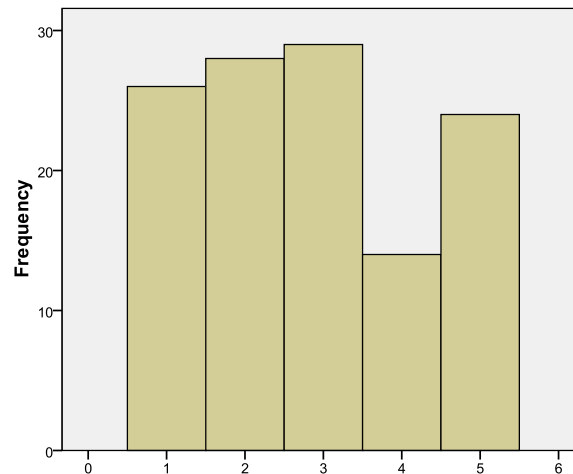
kebijaksanaan individu yang menunjukkan tanggung jawab, partisipasi sukarela dan dukungan terhadap fungsi-fungsi organisasi baik secara profesional maupun sosial alamiah. Ketiga, *Consencientiousness* (ketelitian dan kehati-hatian), yaitu suatu perilaku yang dilakukan untuk memenuhi kewajiban dengan datang tepat waktu dan tidak menghabiskan waktu untuk kepentingan diluar pekerjaan. Keempat *Courtesy* (menjaga hubungan baik), yaitu perilaku kebijaksanaan dengan tujuan mencegah masalah di lingkungan kerja dan antar sesama. Dan kelima, *Sportsmanship* (perilaku yang sportif), yaitu kemauan pekerja untuk toleransi dalam keadaan kurang ideal tanpa komplain, keluhan, mencemooh, dan lain-lain. Dan selalu mengedepankan sesuatu yang mengarah hal positif untuk perusahaan.

Berdasarkan kelima dimensi tersebut, maka perilaku guru lebih cenderung mengarah ke dimensi yang mana, sehingga dilakukan lagi perhitungan menggunakan rumus Z Score, kemudian dilanjutkan analisis frekuensi untuk melihat hasilnya.

Tabel 4.13 Dimensi Dominan

| | | Frekuensi Z Score | | | |
|-------|---------------------|-------------------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | Altruism | 26 | 21.5 | 21.5 | 21.5 |
| | Civic Virtue | 28 | 23.1 | 23.1 | 44.6 |
| | Consencientiousness | 29 | 24.0 | 24.0 | 68.6 |
| | Courtesy | 14 | 11.6 | 11.6 | 80.2 |
| | Sportsmanship | 24 | 19.8 | 19.8 | 100.0 |
| | Total | 121 | 100.0 | 100.0 | |

Gambar 4.6
Histogram Dimensi Dominan OCB



Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa frekuensi *Organizational Citizenship Behavior* guru MTsS kabupaten Balangan yang mengarah pada dimensi *Altruism* sebanyak 26 orang atau 21,5%. Dimensi *Civic Virtue* sebanyak 28 orang atau 23,1%. Dimensi *Conscientiousness* sebanyak 29 orang atau 24%. Dimensi *Courtesy* sebanyak 14 orang atau 11,6%. Dan Dimensi *Sportmanship* sebanyak 24 orang atau 19,8%.

Tabel 4.14 Dimensi Dominan Masing-Masing Sekolah

| Nama Sekolah | Dimensi Dominan OCB | | | | | | | | | | N | % |
|-------------------------|---------------------|------|--------------|------|------------------|-----|----------|------|---------------|------|-----|------|
| | altruism | | civic virtue | | conscientiousnes | | courtesy | | sportsmanship | | | |
| | f | % | f | % | f | % | f | % | f | % | | |
| MTsS_Al_Hidayah_Babayau | - | - | 8 | 6,6 | - | - | 1 | 0,8 | 2 | 1,7 | 11 | 9,1 |
| MTsS_Raudatul_Jinan | 2 | 1,7 | 1 | 0,8 | 1 | 0,8 | 1 | 0,8 | 3 | 2,5 | 8 | 6,6 |
| MTsS_Al_Barkah | - | - | 3 | 2,5 | 4 | 3,3 | 4 | 3,3 | - | - | 11 | 9,1 |
| MTsS_SA_Tariwin | 5 | 4,1 | 1 | 0,8 | 2 | 1,7 | - | - | 1 | 0,8 | 9 | 7,4 |
| MTsS_Nurul_Falah | 2 | 1,7 | 3 | 2,5 | 4 | 3,3 | 3 | 2,5 | 1 | 0,8 | 13 | 10,7 |
| MTsS_Miftahul_jannah | 5 | 4,1 | 2 | 1,7 | 1 | 0,8 | - | - | 2 | 1,7 | 10 | 8,3 |
| MTsS_Al_Hidayah_Bihara | 2 | 1,7 | 2 | 1,7 | 4 | 3,3 | 1 | 0,8 | - | - | 9 | 7,4 |
| MTsS_stiqomah | 5 | 4,1 | 2 | 1,7 | 3 | 2,5 | 3 | 2,5 | 4 | 3,3 | 17 | 14 |
| MTsS_Al_Khairat | - | - | - | - | 2 | 1,7 | - | - | 5 | 4,1 | 7 | 5,8 |
| MTsS_Ainul_Amin | 1 | 0,8 | 1 | 0,8 | 4 | 3,3 | - | - | 3 | 2,5 | 9 | 7,4 |
| MTsS_Al_Hidayah_Inan | 2 | 1,7 | 2 | 1,7 | 2 | 1,7 | 1 | 0,8 | 1 | 0,8 | 8 | 12,5 |
| MTsS_Al_Muawwanah | 2 | 1,7 | 3 | 2,5 | 1 | 0,8 | 1 | 0,8 | 2 | 1,7 | 9 | 7,4 |
| | 26 | 21,5 | 28 | 23,1 | 28 | 24 | 14 | 11,6 | 24 | 19,8 | 121 | 100 |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa frekuensi *Organizational Citizenship Behavior* guru MTsS kabupaten Balangan berbeda-beda. Pada MTsS Al Hidayah Babayau, ada 8 orang atau 6,6% responden dari jumlah sampel pada satu sekolah lebih cenderung kepada dimensi *civic virtue*. Pada MTsS Raudatul Jinan, ada 3 orang atau 2,5% responden dari jumlah sampel pada satu sekolah lebih cenderung kepada dimensi *sportsmanship*. Pada MTsS Al Barkah, ada 4 orang atau 3,3% responden dari jumlah sampel pada satu sekolah lebih cenderung kepada dimensi *conscientiousnes dan courtesy*. Pada MTsS SA Tariwin, ada 5 orang atau 4,1% responden dari jumlah sampel pada satu sekolah lebih cenderung kepada dimensi *altruism*. Pada MTsS Nurul Falah, ada 4 orang atau 3,3% responden dari jumlah sampel pada satu sekolah lebih cenderung kepada dimensi *conscientiousnes*. Pada MTsS Miftahul Jannah, ada 5 orang atau 4,1% responden dari jumlah sampel pada satu sekolah lebih cenderung kepada dimensi *altruism*. Pada MTsS Al Hidayah Bihara, ada 4 orang atau 3,3% responden dari jumlah sampel pada satu sekolah lebih cenderung kepada dimensi *conscientiousnes*. Pada MTsS Istiqomah, ada 5 orang atau 4,1% responden dari jumlah sampel pada satu sekolah lebih cenderung kepada dimensi *altruism*. Pada MTsS Al-Khairat, ada 5 orang atau 4,1% responden dari jumlah sampel pada satu sekolah lebih cenderung kepada dimensi *sportsmanship*. Pada MTsS Ainul Amin, ada 3 orang atau 2,5% responden dari jumlah sampel pada satu sekolah lebih cenderung kepada dimensi *sportsmanship*. Pada MTsS Al Hidayah Inan, ada 2 orang atau 1,7% responden dari jumlah sampel pada satu sekolah lebih cenderung kepada dimensi *altruism, civic virtue dan conscientiousnes*. Pada MTsS Al Muawwanah, ada 3 orang atau

2,5% responden dari jumlah sampel pada satu sekolah lebih cenderung kepada dimensi *civic virtue*.

F. Pengaruh Model Supervisi terhadap Organizational Citizenship Behavior Guru MTsS Kabupaten Balangan

Penelitian tentang pengaruh antara variabel bebas yang dikomparasikan dengan variabel terikat perlu didahului oleh uji asumsi klasik sebagai syarat statistik yang harus dipenuhi, sehingga dapat menggunakan metode statistik parametrik. Berikut uji asumsi klasik dilanjutkan dengan uji hipotesis :

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear yang bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi dan konsisten. Berikut uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji multikolinearitas.

a. Uji Normalitas

Uji normal adalah uji untuk mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik (statistik inferensial). Dengan kata lain, uji normalitas adalah uji untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal, sehingga data diasumsikan dapat benar-benar mewakili populasi dan hasil penelitian bisa digeneralisasikan pada populasi. Dalam pandangan statistic, sifat dan karakteristik populasi adalah terdistribusi secara normal. Dalam uji normalitas ini digunakan uji

One Sample Kolmogorov Smirnov. Uji one Sample Kolmogorov Smirnov.

Berikut hasil perhitungan menggunakan SPSS 17 :

**Tabel 4.15 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | SPV Ilmiah | SPV Klinis | SPV Artistik | OCB |
|----------------------------------|----------------|-------------|-------------|--------------|-------------|
| N | | 121 | 121 | 121 | 121 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 24.79 | 48.75 | 20.72 | 32.44 |
| | Std. Deviation | 3.282 | 4.696 | 2.540 | 3.949 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .101 | .117 | .099 | .108 |
| | Positive | .074 | .092 | .076 | .085 |
| | Negative | -.101 | -.117 | -.099 | -.108 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.109 | 1.289 | 1.093 | 1.191 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .171 | .072 | .184 | .117 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan dari output di atas dapat dilihat bahwa signifikansi (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) Supervisi ilmiah sebesar 0,171; supervisi klinis sebesar 0,072; supervisi artistik sebesar 0,184 dan OCB sebesar 0,117. Dimana signifikansi ini lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan data tersebut terdistribusi dengan normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Metode uji heteroskedastisitas dengan korelasi *Spearman's rho* yaitu mengkorelasikan variabel independen dengan nilai *unstandardized residual*. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual didapat signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi. Berikut hasil perhitungan uji heteroskedastisitas menggunakan SPSS 17 :

Tabel 4.16 Uji Heteroskedastisitas
***Spearman's rho* Correlations**
Correlations

| | | Unstandardized Residual | SPV Ilmiah | SPV Klinis | SPV Artistik |
|-------------------------|---------------------|-------------------------|------------|------------|--------------|
| Unstandardized Residual | Pearson Correlation | 1 | .000 | .000 | .000 |
| | Sig. (2-tailed) | | 1.000 | 1.000 | 1.000 |
| | N | 121 | 121 | 121 | 121 |
| SPV Ilmiah | Pearson Correlation | .000 | 1 | .059 | .157 |
| | Sig. (2-tailed) | 1.000 | | .522 | .086 |
| | N | 121 | 121 | 121 | 121 |
| SPV Klinis | Pearson Correlation | .000 | .059 | 1 | .275 |
| | Sig. (2-tailed) | 1.000 | .522 | | .002 |
| | N | 121 | 121 | 121 | 121 |
| SPV Artistik | Pearson Correlation | .000 | .157 | .275 | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | 1.000 | .086 | .002 | |
| | N | 121 | 121 | 121 | 121 |

Berdasarkan dari output di atas dapat dilihat bahwa korelasi antara variabel SPV Ilmiah, SPV Klinis dan SPV Artistik dengan *Unstandardized Residual* memiliki nilai yang signifikansi lebih besar dari 0,05, hal ini berarti tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi ini.

c. Uji Autokorelasi

Metode uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW). Uji *Durbin-Watson* (DW) adalah uji autokorelasi yang menilai adanya autokorelasi pada residual. Uji *Durbin-Watson* akan menghasilkan nilai *Durbin-Watson* (DW) yang nantinya akan dibandingkan dengan dua (2) nilai Durbin Watson tabel. Salah satu kriterianya adalah jika DW terletak antara dU dan 4-dU, berarti tidak ada autokorelasi. Berikut hasil perhitungan uji autokorelasi menggunakan SPSS 17 :

**Tabel 4.17 Uji Autkorelasi
Durbin-Watson**

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .797 ^a | .635 | .626 | 2.417 | 1.876 |

a. Predictors: (Constant), SPV Artistik, SPV Ilmiah, SPV Klinis

b. Dependent Variable: OCB

Berdasarkan dari output di atas dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,360. Karena nilai DW terletak antara dU dan $4-dU$ ($1,7544 \sim 1,876 \sim 2,2456$) maka berarti tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Multikolinearitas

Metode dalam uji multikolinearitas ini adalah dengan membandingkan nilai *tolerance dan inflation factor (VIF)* pada model regresi. Sehingga bisa melihat apakah ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Variable yang menyebabkan multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* yang lebih kecil dari pada 0,1 atau nilai *VIF* yang lebih besar dari nilai 10. Berikut hasil perhitungan uji multikolinearitas menggunakan SPSS 17 :

Tabel 4.18 Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | Collinearity Statistics | |
|-------|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -12.083 | 7.392 | | | |
| | SPV Ilmiah | .026 | .171 | .009 | .975 | 1.025 |
| | SPV Klinis | 1.350 | .123 | .638 | .924 | 1.082 |
| | SPV Artistik | 1.300 | .229 | .332 | .905 | 1.105 |

a. Dependent Variable: OCB

Berdasarkan dari output di atas dapat dilihat bahwa nilai tolerance ketiga variabel lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10. Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antarvariabel bebas.

2. Uji Pengaruh Secara Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model variabel independen (X_1 = Supervisi Ilmiah; X_2 = Supervis Klinis dan X_3 = Supervisi Artistik) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y = *Organizational Citizenship Behavior*). variabel dependen (Y).

Dari hasil analisis regresi sederhana dapat disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4.23 Uji t
Coefficients^a**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -2.413 | 7.008 | | -.344 | .733 |
| | tX1 | 1.197 | .252 | .637 | 4.745 | .000 |
| 2 | (Constant) | -5.702 | 5.716 | | -.997 | .324 |
| | tX2 | .760 | .110 | .728 | 6.888 | .000 |
| 3 | (Constant) | 18.657 | 5.959 | | 3.131 | .003 |
| | tX3 | .617 | .262 | .349 | 2.358 | .023 |

a. Dependent Variable: OCB

Persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1$$

$$Y' = a + b_2X_2$$

$$Y' = a + b_3X_3$$

$$Y' = 2,413 - 1,197 X_1$$

$$Y' = 5,702 - 0,760 X_2$$

$$Y' = 18,657 + 0,617 X_3$$

Keterangan:

Y' = *Organizational Citizenship Behavior* Guru MTsS di Kab. Balangan

a = konstanta

b = koefisien regresi

X_1 = Supervisi Ilmiah

X_2 = Supervisi Klinis

X_3 = Supervisi Artistik

Rumusan Hipotesis :

- H_0 : Secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara model supervisi ilmiah; klinis dan artistik dengan *Organizational Citizenship Behavior* Guru MTsS di Kabupaten Balangan.

- H_a : Secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara model supervisi ilmiah; klinis dan artistik dengan *Organizational Citizenship Behavior* Guru MTsS di Kabupaten Balangan.

Kriteria Pengujian uji t adalah :

- H_0 diterima jika $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$
- H_0 ditolak jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

Penentuan t tabel :

Tabel distribusi t dilihat pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel bebas dan terikat). Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) hasil diperoleh untuk t tabel sebagai berikut:

X_1-Y ; df $(35-2) = 33$, t tabel sebesar = 2,035

X_2-Y ; df $(44-2) = 42$, t tabel sebesar = 2,018

X_3-Y ; df $(42-2) = 40$, t tabel sebesar = 2,021

a. Pengaruh variabel Model Supervisi Ilmiah terhadap Organizational Citizenship Behavior Guru MTsS Kabupaten Balangan

Oleh karena nilai t hitung $>$ t tabel ($4,745 > 2,035$) maka H_a diterima, artinya secara parsial ada pengaruh signifikan antara model supervisi ilmiah terhadap *Organizational Citizenship Behavior* Guru MTsS di Kabupaten Balangan. Jadi dapat dikatakan bahwa secara parsial model supervisi ilmiah berpengaruh terhadap terhadap *Organizational Citizenship Behavior* Guru MTsS di Kabupaten Balangan. Dari nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti bahwa nilai ini adalah di bawah

0,05 ($0,000 < 0,050$), dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Kemudian dari nilai uji *t*/parsial sebesar 4,745 menunjukkan angka positif, artinya terdapat pengaruh yang positif antara model supervisi ilmiah terhadap *Organizational Citizenship Behavior* Guru MTsS di Kabupaten Balangan. Semakin model supervisi ilmiah ditingkatkan maka *Organizational Citizenship Behavior* Guru MTsS di Kabupaten Balangan akan meningkat pula.

Setelah dilakukan uji *t*/parsial, maka kemudian dilanjutkan dengan uji determinasi. Hasil uji determinasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.20 Hasil analisis determinasi $X_1 - Y$

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .637 ^a | .406 | .388 | 4.034 |

a. Predictors: (Constant), SPV Ilmiah

Berikut penjelasan lebih rinci:

- **R** menunjukkan korelasi sederhana (korelasi person) antara variabel X terhadap Y . Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka $R = 0,637$, artinya korelasi antara variabel model supervisi ilmiah terhadap *Organizational Citizenship Behavior* Guru MTsS di Kabupaten Balangan adalah sebesar 0,637. Hal ini berarti terjadi hubungan kuat.
- **R^2** (*R Square*) sebesar 0,406 atau (40,6%). Hal ini menunjukkan bahwa prosentase sumbangan pengaruh variabel independen $X_1 =$ Supervisi Ilmiah dengan variabel dependen $Y =$ *Organizational*

Citizenship Behavior sebesar 40,6%. Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model supervisi mampu menjelaskan sebesar 40,6% variasi variabel dependen (*Organizational Citizenship Behavior*). Sedangkan sisanya sebesar 59,4 % dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

- **Adjusted R Square** adalah nilai R Square yang telah disesuaikan, nilai yang diperoleh 0,388. Hal ini menunjukkan sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Santoso (2001) bahwa untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan Adjusted R² sebagai koefisien determinasi.
- **Standard Error of the Estimate** adalah suatu ukuran banyaknya kesalahan model regresi dalam memprediksikan nilai Y. Dari hasil regresi di dapat nilai 4,034 hal ini berarti banyaknya kesalahan dalam prediksi *Organizational Citizenship Behavior* sebesar 4,034.

b. Pengaruh variabel Model Supervisi Klinis terhadap Organizational Citizenship Behavior Guru MTsS Kabupaten Balangan

Oleh karena nilai t hitung > t tabel (6,888 > 2,018) maka H_a diterima, artinya secara parsial ada pengaruh signifikan antara model supervisi klinis terhadap *Organizational Citizenship Behavior* Guru MTsS di Kabupaten Balangan. Jadi dapat dikatakan bahwa secara parsial model supervisi klinis ilmiah berpengaruh terhadap terhadap *Organizational Citizenship Behavior* Guru MTsS di Kabupaten Balangan. Dari nilai signifikansi

sebesar 0,000 yang berarti bahwa nilai ini adalah di bawah 0,05 ($0,000 < 0,050$), dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Kemudian dari nilai uji *t*/parsial sebesar 6,888 menunjukkan angka positif, artinya terdapat pengaruh yang positif antara model supervisi klinis terhadap *Organizational Citizenship Behavior* Guru MTsS di Kabupaten Balangan. Semakin model supervisi klinis ditingkatkan maka *Organizational Citizenship Behavior* Guru MTsS di Kabupaten Balangan akan meningkat pula.

Setelah dilakukan uji *t*/parsial, maka kemudian dilanjutkan dengan uji determinasi. Hasil uji determinasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.21 Hasil analisis determinasi $X_2 - Y$

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .728 ^a | .530 | .519 | 2.057 |

a. Predictors: (Constant), SPV Klinis

Berikut penjelasan lebih rinci:

- **R** menunjukkan korelasi sederhana (korelasi person) antara variabel X terhadap Y. Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka $R = 0,728$, artinya korelasi antara variabel model supervisi ilmiah terhadap *Organizational Citizenship Behavior* Guru MTsS di Kabupaten Balangan adalah sebesar 0,728. Hal ini berarti terjadi hubungan yang kuat.

- **R²** (*R Square*) sebesar 0,530 atau (53%). Hal ini menunjukkan bahwa prosentase sumbangan pengaruh variabel independen $X_2 =$ Supervisi Klinis dengan variabel dependen $Y =$ *Organizational Citizenship Behavior* sebesar 53%. Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model supervisi mampu menjelaskan sebesar 53% variasi variabel dependen (*Organizational Citizenship Behavior*). Sedangkan sisanya sebesar 47% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.
 - **Adjusted R Square** adalah nilai R Square yang telah disesuaikan, nilai yang diperoleh 0,519. Hal ini menunjukkan sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
 - **Standard Error of the Estimate** adalah suatu ukuran banyaknya kesalahan model regresi dalam memprediksikan nilai Y. Dari hasil regresi di dapat nilai 2,057 hal ini berarti banyaknya kesalahan dalam prediksi *Organizational Citizenship Behavior* sebesar 2,057 .
- c. Pengaruh variabel Model Supervisi Artistik terhadap Organizational Citizenship Behavior Guru MTsS Kabupaten Balangan**

Oleh karena nilai t hitung $>$ t tabel ($2.358 > 2,021$) maka H_a diterima artinya secara parsial ada pengaruh signifikan antara model supervisi artistik terhadap *Organizational Citizenship Behavior* Guru MTsS di Kabupaten Balangan. Jadi dapat dikatakan bahwa secara parsial model supervisi artistik berpengaruh terhadap terhadap *Organizational Citizenship Behavior* Guru MTsS di Kabupaten Balangan. Dari nilai

signifikansi sebesar 0,023 yang berarti bahwa nilai ini masih di bawah 0,05 ($0,023 < 0,050$), dapat disimpulkan bahwa masih ada pengaruh yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Kemudian dari nilai uji t/parsial sebesar 2.358 menunjukkan angka positif, artinya terdapat pengaruh yang positif antara model supervisi artistik terhadap *Organizational Citizenship Behavior* Guru MTsS di Kabupaten Balangan. Semakin model supervisi artistik ditingkatkan maka *Organizational Citizenship Behavior* Guru MTsS di Kabupaten Balangan akan meningkat pula.

Setelah dilakukan uji t/parsial, maka kemudian dilanjutkan dengan uji determinasi. Hasil uji determinasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.22 Hasil analisis determinasi $X_3 - Y$

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .349 ^a | .122 | .100 | 3.034 |

a. Predictors: (Constant), SPV Artistik

Berikut penjelasan lebih rinci:

- **R** menunjukkan korelasi sederhana (korelasi person) antara variabel X terhadap Y. Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka $R = 0,349$, artinya korelasi antara variabel model supervisi ilmiah terhadap *Organizational Citizenship Behavior* Guru MTsS di Kabupaten Balangan adalah sebesar 0,349. Hal ini berarti terjadi hubungan yang rendah.

- **R²** (*R Square*) sebesar 0,122 atau (12,2%). Hal ini menunjukkan bahwa prosentase sumbangan pengaruh variabel $X_3 = \text{Supervisi Artistik}$ dengan variabel dependen $Y = \text{Organizational Citizenship Behavior}$ sebesar 12,2%. Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model supervisi mampu menjelaskan sebesar 12,2% variasi variabel dependen (*Organizational Citizenship Behavior*). Sedangkan sisanya sebesar 87,8% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.
- **Adjusted R Square** adalah nilai R Square yang telah disesuaikan, nilai yang diperoleh 0,100 Hal ini menunjukkan sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- **Standard Error of the Estimate** adalah suatu ukuran banyaknya kesalahan model regresi dalam memprediksikan nilai Y. Dari hasil regresi di dapat nilai 3,034 hal ini berarti banyaknya kesalahan dalam prediksi *Organizational Citizenship Behavior* sebesar 3,034.